

**EFEKTIVITAS PROGRAM RIAU CREATIVE CENTER (RCC)
BIDANG EKONOMI KREATIF OLEH DINAS PARIWISATA
PROVINSI RIAU**

Oleh: M. Putra Geramezio

inyokpetir@icloud.com

Pembimbing: Mayarni, S.Sos., M.Si

Bibliografi: 1 Jurnal, 21 Buku, 4 Dokumen

Jurusan Ilmu Administrasi

Program Studi Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. HR Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28294

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

The Riau Creative Center (RCC) program is a program created by the Riau Provincial Tourism Office with the aim of sharing information about the activities of creative economy actors with the wider community and providing economic added value and creating a source of regional income. The purpose of this study is to find out how effective the RCC program is in its implementation in the field and its inhibiting factors. The theoretical concepts used in this study are effectiveness theories consisting of: Achievement of Goals, Integration, and Adaptation.

This research is a qualitative research with a case study approach. The selection of informants in this study uses purposive sampling technique. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the RCC program in the creative economy has been carried out but not yet running optimally. This is due to inhibiting factors in the implementation of the program which include internal factors and external factors.

It is recommended that the Riau provincial tourism office through the Creative Economy sector be responsible for the RCC program so that it pays more attention to the program goals and objectives that have been previously determined and evaluates the programs that have been carried out.

Keywords : Effectiveness, Creative Economy, RCC Program.

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata di era globalisasi saat ini menjadi salah satu industri terbesar dan terkuat di dunia, dimana pariwisata merupakan salah satu penyumbang terbesar dalam

pemasok pendapatan negara serta pendorong perekonomian

masyarakat. Kegiatan pariwisata menjadi bagian dari kehidupan masyarakat, mulai dari masyarakat kota sampai masyarakat desa.

Pemerintah Daerah terutama yang sedang berusaha memajukan ekonomi di daerahnya mulai menyadari akan pentingnya peranan pariwisata dalam mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan kepariwisataan di Provinsi Riau menunjukkan hasil yang menggembirakan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan nusantara maupun mancanegara yang berkunjung ke Provinsi Riau dari tahun ke tahun selalu menunjukkan peningkatan. Namun hal ini tergantung dengan kondisi di suatu daerah, semakin kondusif suatu daerah maka kemungkinan wisatawan untuk mengunjungi daerah tersebut akan semakin tinggi, namun sebaliknya jika kondisi daerah tidak kondusif maka wisatawan akan enggan untuk berkunjung ke daerah tersebut.

Provinsi Riau memiliki kekayaan budaya dan kekayaan alam yang beraneka ragam. Kekayaan budaya dikenal dalam bentuk adat istiadat, tradisi, kesenian, maupun bahasa. Sedangkan kekayaan alam dikenal dalam bentuk hutan, tambang, pantai, biosfer, gambut dan sebagainya. Masyarakat Provinsi Riau terdiri dari berbagai suku dan didominasi oleh Suku Melayu dan suku pedalaman yang disebut dengan istilah Komunitas Adat Terpencil (KAT) seperti Suku Sakai, Suku Talang Mamak, Suku Laut, Suku Bonai, Suku Akit dan Suku Hutan yang menjadi potensi tersendiri dalam kebudayaan, adat istiadat dan lingkungannya.

Ekonomi kreatif dikenal sebagai sebuah konsep yang hadir di era ekonomi baru. Salah satu inti bagian penting ditandai upaya mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide

serta pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai factor produksi utama. Konsep ini biasanya akan didukung dengan keberadaan industri kreatif yang menjadi implementasinya. Sebagai langkah awal, pemetaan dipastikan sebagai titik kunci.

Maka demikianlah, dari proses pemetaan maka terkategori setidaknya 16 item sub sector potensi ekonomi kreatif yang direncanakan oleh program Riau Creative Center. 16 sub sector potensi ekonomi kreatif tersebut masing-masing :

1. Aplikasi dan pengembangan game
2. Arsitektur
3. Desain interior
4. Desain komunikasi visual
5. Desain produk
6. Fashion
7. Film, animasi dan video
8. Fotografi
9. Kriya
10. Kuliner
11. Music
12. Penerbitan
13. Periklanan
14. Seni pertunjukan
15. Seni rupa
16. Televisi dan Radio

KERANGKA BERFIKIR

• Fenomena

1. Masih kurangnya sosialisasi atau pelatihan kepada masyarakat maupun pelaku ekonomi kreatif tentang Program Riau Creative Center (RCC)
2. Ketersediaan website dan aplikasi yang tidak berjalan atau tidak aktif
3. Masih banyaknya pelaku ekonomi kreatif yang belum mengerti penggunaan sistem informasi berbasis website maupun aplikasi.

- **Konsep Teori Efektivitas¹**

1. Pencapaian Tujuan
2. Integrasi
3. Adaptasi

- **Faktor-Faktor yang memengaruhi**

Efektivitas Program RCC Bidang Ekonomi Kreatif oleh Dinas Pariwisata Provinsi Riau

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif seperti menurut Bagdan dan Taylor, (2004:3) metode kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata penulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar individu secara holistik (utuh atau menyeluruh).

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Dinas Pariwisata Provinsi Riau. Dipilihnya Dinas Pariwisata Provinsi Riau adalah untuk mengetahui tentang Efektivitas Program RCC Bidang Ekonomi Kreatif oleh Dinas Pariwisata Provinsi Riau.

Informan Penelitian

Informan adalah subjek yang memberikan data berupa informasi kepada peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dimana peneliti memilih *key informan* dan *informan*

yang peneliti anggap mengetahui tentang permasalahan penelitian.

Sebagai informan yang paling mengetahui bagaimana tentang Efektivitas Program RCC Bidang Ekonomi Kreatif oleh Dinas Pariwisata Provinsi Riau.

Adapun yang menjadi informan yang akan memberikan keterangan tambahan demi mendapatkan data yang utuh dalam penelitian ini adalah :

- a. Sekretaris Dinas Pariwisata Provinsi Riau, Ibu Dra. Gustini
- b. Kepala Bidang Ekonomi Kreatif Provinsi Riau, Bapak Amry Setiawan
- c. Pelaku Ekonomi Kreatif, Bapak Panca

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Program Riau Creative Center (RCC)

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan permasalahan yang dapat menerangkan bagaimana Efektivitas Program Riau Creative Center (RCC) di Provinsi Riau. Efektivitas Program Riau Creative Center (RCC) Bidang Ekonomi Kreatif Oleh Dinas Pariwisata Provinsi Riau, dapat dilihat dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Duncan dalam Steers (1985:53), yaitu dengan melihat pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi.

Efektivitas merupakan sebuah tingkatan pencapaian dengan kategori berhasil dalam menjalankan sesuatu program. Efektivitas yang penulis ukur terhadap hasil observasi penulis, wawancara dengan pihak terkait serta studi literatur yang

¹ Duncan dalam R.M. Steers :1985

penulis himpun melalui beberapa pihak.

Proses penilaian penulis lakukan dengan menggunakan instrument yang penulis ambil dari teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini sehingga apa yang menjadi hasil dari penelitian penulis dapat lebih terintegrasi serta terukur dengan instrumen yang ada.

Selanjutnya penulis akan menjelaskan masing – masing indikator tersebut menurut jawaban dari wawancara terhadap informan yang telah dilakukan sebelumnya dalam penelitian ini, untuk mengetahui tanggapan informan terhadap indikator-indikator tersebut di atas. Dari pelaksanaan diatas terdapat beberapa kegiatan dalam masing-masing pelaksanaan yaitu, sebagai berikut :

Pencapaian Tujuan

Untuk dapat mengukur keberhasilan suatu program dapat dilihat dari seberapa jauh program itu mencapai tujuannya. Dimana dalam penelitian ini yang dimaksud pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya.

Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu: Kurun waktu dan pencapaian sasaran/target yang telah ditentukan.

Pencapaian tujuan sangatlah penting dalam menilai sebuah efektivitas.

Hal ini dikarenakan pencapaian tujuan merupakan hal utama dalam bahasan efektivitas. Penulis melihat pencapaian tujuan dalam bentuk fakta dan data terkait hal tersebut. Sehingga hasil dari bahasan pencapaian tujuan dapat menjadi salah satu indicator dari penilaian efektivitas program RCC.

Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan program Riau *Creative Center* (RCC) di Provinsi Riau dilaksanakan setelah program Riau *Creative Center* (RCC) diresmikan, peresmian ini dilaksanakan di Kantor Dinas Pariwisata Provinsi Riau pada tahun 2017. Sekretaris Dinas Pariwisata Provinsi Riau Ibu Dra. Gustini menjelaskan bahwa sebelumnya Dinas Pariwisata Provinsi Riau pernah meluncurkan program Cerita Baru Center (CBC) pada tahun 2015 lalu. Program Riau *Creative Center* (RCC) hadir yang mana juga merupakan program media informasi pelayanan publik untuk mempermudah masyarakat maupun wisatawan mencari informasi aktivitas pelaku ekonomi kreatif yang ada di Provinsi Riau.

Program ini memiliki keunggulan karena memiliki data lengkap terkait potensi dan informasi yang ada di provinsi Riau. Waktu pelaksanaan nya juga sangat terukur dan berkelanjutan.

Dari beberapa hasil wawancara dari para informan maka dapat disimpulkan bahwa, waktu pelaksanaan program RCC cukup efektif meskipun masih terdapat beberapa masalah-masalah teknis

yang terjadi di lapangan masalah tersebut diantaranya, system jaringan aplikasi yang belum maksimal sehingga terjadi kendala pada praktik pelaksanaannya. Untuk menanggulangi hal tersebut, Pemerintah Daerah dan Dinas Pariwisata Provinsi Riau menyiasati dengan cara melaksanakannya dengan menggunakan metode offline agar program yang telah di laksanakan dapat tercapai secara maksimal selama kurun waktu yang telah ditentukan.

Dari hasil informasi dan wawancara yang penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan Program Riau *Creative Center* (RCC) merupakan upaya dari Dinas Pariwisata Provinsi Riau untuk mengembangkan potensi Ekonomi kreatif di provinsi Riau. Hal ini menjadi langkah awal para pelaku ekonomi kreatif untuk dapat maju satu langkah dalam megembangkan usaha dan potensi yang dimiliki secara maksimal.

Sasaran / tujuan

Efektivitas pelaksanaan program Riau *Creative Center* (RCC) dapat dilihat juga dari sejauh mana pelaksanaan program ini mencapai sasaran atau tujuannya. Apabila suatu program dapat mencapai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya maka program tersebut dapat dikatakan efektif, namun sebaliknya apabila suatu program tidak mencapai sasaran yang ditetapkan sebelumnya maka program tersebut tidak efektif.

Sasaran dari pelaksanaan program Riau *Creative Center* (RCC) ini adalah mengoptimalkan segala jenis pembaharuan terhadap metode pada pelaku ekraf. Hal ini dirasa perlu agar dapat menjalankan program yang berkesinambungan

antara pemerintah sebagai pembuat kebijakan dan pelaku usaha sebagai objek kebijakan. Serta memastikan masyarakat luas sebagai target pasar memahami secara baik cara kerja dari RCC yang dimaksud kan oleh kedua belah pihak tersebut.

Sasaran / tujuan yang di tetapkan dalam program Riau *Creative Center* (RCC) menurut penulis cukup baik dan sangat berpengaruh terhadap tujuan menjadikan pariwisata sebagai pendapatan asli daerah (PAD). Tujuan dari program ini merupakan sebuah tujuan yang cukup realistis dengan menjadikan potensi pariwisata provinsi Riau yang cukup menjanjikan.

Sasaran ini tentunya memerlukan keseriusan seluruh elemen terkait dalam pelaksanaannya. Hal inilah yang menurut penulis perlu di evaluasi secara lanjut agar apa yang menjadi harapan dari program ini dapat berjalan dengan baik. Hasil penilaian terhadap hal ini menjadikan salah satu instrument penulis dalam mengukur keberhasilan pencapaian program Riau *Creative Center* itu sendiri.

Untuk mengukur keberhasilan pencapaian sasaran program Riau *Creative Center* (RCC) di Provinsi Riau ini dapat dilihat dari apakah kegiatan Riau *Creative Center* (RCC) ini telah mencapai sasaran yang telah ditentukan dan apakah sudah terlaksana dengan baik atau malah sebaliknya dan dapat dilihat juga dari apakah masing-masing tujuan dari program tersebut mengalami perubahan serta apakah hal tersebut dapat bermanfaat nantinya bagi para pelaku ekonomi kreatif yang ada di Provinsi Riau atau tidak. Instrumen ini menjadi

penting ketika apa yang diharapkan tidak berjalan baik sehingga para pemangku kebijakan sebagai eksekutor dapat lebih terukur dalam penilaian terhadap sasaran / tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Ibu Dra. Gustini selaku Sekretaris Dinas Pariwisata Provinsi Riau, program Riau *Creative Center* (RCC) sendiri terdiri dari dua item yakni, fisik dan non fisik. Item fisik yang dimaksud adalah penyediaan sarana prasarana bagi pelaku ekonomi kreatif dalam suatu wadah atau wilayah. Sedangkan non fisik adalah menyediakan sarana dan prasarana sebagai pusat informasi. Baik fisik maupun non fisik itu bertujuan untuk memberi wawasan dan edukasi kepada pelaku ekonomi kreatif.

Pemerintah Provinsi Riau telah berusaha cukup baik dalam menjalankan program RCC. Program yang secara umum ini berusaha menghadirkan konsep kehidupan modern dalam sebuah genggam. Beberapa kendala yang membuat program ini terhambat menurut penulis sangatlah perlu diperhatikan secara seksama oleh seluruh pihak terkait. Tujuannya adalah agar terciptanya tanggung jawab Bersama untuk terlaksananya capaian yang telah di rencanakan di masa sebelumnya.

Kondisi ini sangat disayangkan karena biaya operasional dalam proses perencanaan hingga pelaksanaan dan proses pendukung lainnya sangat lah besar. Sehingga pemerintah

seharusnya Bersama dengan masyarakat saling mendukung serta bekerja secara maksimal agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Keterlibatan aktor yang mumpuni juga sangat diperlukan agar dapat berjalan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh aktor tersebut. Tujuan tentunya juga harus dicapai dengan kapasitas yang baik dan berkelanjutan dalam pelaksanaannya. Hal ini seharusnya berjalan dengan target berjangka yang telah ditetapkan dalam penjelasan program Riau *Creative Center*.

Integrasi

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, integrasi adalah pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu manajemen untuk mengadakan sosialisasi dan komunikasi dengan masyarakat setempat yang ada disekitar obyek wisata. Dalam penelitian ini integrasi mempunyai pengertian pengukuran terhadap tingkat kemampuan aparatur untuk mengadakan sosialisasi kepada masyarakat dalam mewujudkan efektivitas pelaksanaan Program Riau *Creative Center* (RCC) di Provinsi Riau. Untuk mengukur keberhasilan dalam proses sosialisasi dapat diukur atau dilihat dari bagaimana proses sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Riau kepada masyarakat dan seberapa jauh masyarakat dapat mengetahui informasi-informasi yang didapat dari sosialisasi tersebut apakah mereka memahami/mengerti atau bahkan sebaliknya. Untuk membahas lebih lanjut bagaimana proses

sosialisasi yang dilakukan oleh pihak pengelola yang terkait dalam pelaksanaan Promosi mengenai pendukung Program Riau *Creative Center* (RCC) di Provinsi Riau yakni sebagai berikut :

Proses sosialisasi dalam penelitian ini adalah proses pengenalan Promosi Riau *Creative Center* (RCC) dalam usaha adanya pendukung/pendorong yang akan dilakukan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Riau untuk mewujudkan sektor pariwisata Riau dapat berkembang dan bersaing dengan pelaku usaha ekonomi kreatif yang ada di Indonesia serta berdampak positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dimana untuk melakukan proses sosialisasi mengenai program, yaitu terjadi antara pembuat kebijakan dan pelaksana program, agar apa yang diharapkan oleh pembuat kebijakan dapat tercapai.

Selain itu penyampaian informasi tentang program juga harus dilakukan antara pelaksana program kebijakan dengan *target group* dalam hal ini adalah masyarakat.

Proses penyampaian informasi atau sosialisasi antara pembuat kebijakan dengan pelaksana program ini menyangkut keterkaitan antara keputusan yang telah dibuat dengan aturan mengenai pelaksanaannya, termasuk petunjuk teknis pelaksanaan, sehingga pelaksana tidak mengalami kesalahan dalam melaksanakan program yang bersangkutan.

Adapun hal yang akan dilakukan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Riau mengenai pendukung bagi pelaku usaha ekonomi kreatif adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun rencana terbentuknya pusat informasi *Riau Creative*

Centre (RCC)

Dengan terbentuknya pusat informasi ini diharapkan dapat membantu proses pelaksanaan yang lebih baik dan terciptanya pusat informasi terpadu yang lebih baik.

Sehingga para pelaku dan pemerintah dapat bekerja lebih maksimal.

- b. Penyediaan sarana dan prasarana penyelenggaraan pusat informasi *Riau Creative Centre* (RCC).

Sejalan dengan perencanaan, penyediaan sarana dan prasarana sangatlah penting untuk menjamin ketersediaan baik fisik dan non fisik. Dalam pelaksanaan proyek ini, sangatlah penting untuk memastikan bahwa hal ini terlaksana dengan maksimal.

- c. Mengumpulkan dan menghimpun database untuk sub sector ekonomi kreatif kuliner dan seni pertunjukan dalam waktu jangka pendek, menengah dan jangka Panjang.

Selain proses sosialisasi dari pembuat kebijakan dengan pelaksanaan program seperti yang telah dikemukakan tersebut diatas, maka yang tidak kalah pentingnya adalah sosialisasi dari pelaksanaan program kepada *pelaku ekonomi kreatif* atau masyarakat khususnya masyarakat yang ada di Kota Pekanbaru.

Agar anggota masyarakat yang dimaksud mengerti tentang sasaran ataupun manfaat dari program tersebut. Adapun pada program promosi dan publitas mengenai isi dan tujuan dari program ini kepada masyarakat dilakukan melalui proses sosialisasi.

Adaptasi

Adaptasi adalah proses penyesuaian diri yang dilakukan untuk menyelaraskan suatu individu/masyarakat terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur adaptasi pelaku ekraf terhadap konsep RCC.

Program ini diharapkan dapat meningkatkan potensi para pelaku ekraf dan meningkatkan penghasilan berupa penjualan kepada masyarakat luas. Dalam penelitian ini adaptasi adalah proses penyesuaian diri yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Riau dengan melakukan komunikasi persuasive kepada para pelaku ekonomi kreatif.

Pemerintah Provinsi Riau sebagai salah satu Provinsi yang mulai berusaha menggali sumber-sumber keuangan sendiri, mengelola dan menggunakan keuangan sendiri yang cukup memadai untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah, salah satu sektor yang potensial untuk dikembangkan adalah sektor pariwisata. Hadirnya program *Riau Creative Center* (RCC) merupakan suatu program oleh Dinas Pariwisata Provinsi Riau untuk meningkatkan mutu pelayanan kepada para wisatawan serta memperbaiki fasilitas- fasilitas yang sudah ada dan membantu pendapatan pelaku ekonomi kreatif mengintegrasikan potensi tersebut dalam aplikasi RCC.

secara umum program ini tidak berjalan secara maksimal sehingga dapat dikatakan tidak efektif. Kendala yang terjadi disebabkan factor teknis yang sangat vital, yaitu aplikasi *Riau Creative Center* itu sendiri. Sehingga program ini tidak dapat berdampak positif dalam pelaksanaan yang telah dilakukan.

Hal ini dapat penulis sebutkan sangat vital karena antara pelaksanaan dan menjalankan program yang ada adalah sebuah hal utama dari *Output* yang diharapkan. Sehingga factor ini cukup dominan dalam program *Riau Creative Center* (RCC)

Faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi Efektivitas Program Riau Creative Center (RCC) Bidang Ekonomi Kreatif oleh Dinas Pariwisata Provinsi Riau

Dalam melaksanakan sebuah kebijakan tentu akan mengalami berbagai kendala atau hambatan yang dihadapi. Faktor-faktor penghambat timbul dalam proses implementasi yang dilaksanakan. Faktor penghambat dapat mempengaruhi keberhasilan terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas program RCC bidang ekonomi kreatif dinas pariwisata provinsi Riau tidak selalu berjalan dengan lancar. Masih banyak kekurangan yang harus dilengkapi untuk mencapai efektivitas program tersebut.

Faktor Internal

Faktor internal merupakan salah satu indikator dalam menentukan efektivitas yang penulis teliti. Faktor ini berkaitan dengan peran pemerintah dalam mencapai tujuan. Secara umum faktor internal menjelaskan bagaimana proses kerjasama dalam pencapaian tujuan.

1. Departemenisasi

Departemenisasi merupakan kegiatan menyusun satuan-satuan dalam suatu lembaga. Hal ini menjadi sangat penting ketika proses pencapaian tujuan. Dalam program RCC. Dinas pariwisata provinsi Riau melakukan departemenisasi dengan cukup baik. Sehingga pelaksanaan dari proses departemenisasi dapat

dikatakan cukup efektif.

2. Fleksibilitas

Fleksibilitas adalah keadaan dimana struktur organisasi mudah diubah untuk disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan yang ada. Program RCC yang tergolong baru dalam prosesnya tidak memiliki fleksibilitas yang cukup baik. Buruknya fleksibilitas ini terlihat ketika di rotasi nya beberapa actor dari RCC sehingga berdampak terhadap program tersebut.

Hal ini menjadi salah satu bentuk evaluasi terhadap keadaan yang terjadi. Sehingga fleksibilitas tetap dapat berjalan sesuai dengan program yang telah direncanakan.

3. Rentangan Kontrol

Rentangan control merupakan bentuk pengawasan terhadap program yang dilakukan. Rentangan control sangatlah penting dalam proses pelaksanaan sebuah program sehingga dapat berjalan sesuai harapan. Rentangan control yang dilakukan oleh pemerintah dapat dikatakan cukup baik. Kendala dalam poin ini ialah ketika objek program yakni pelaku ekonomi kreatif tidak dapat menyesuaikan dengan target yang ditetapkan.

Kendala yang dihadapi adalah proses edukasi kepada pelaku ekraf yang perlu dilakukan secara intensif agar merata pada setiap kabupaten/kota di provinsi Riau. Hal ini dapat dilihat dari data yang penulis himpun terhadap pelaku ekraf yang telah bergabung ke dalam program RCC.

4. Berkelanjutan

Berkelanjutan merupakan sebuah bentuk proses berkelanjutan dalam sebuah program. Keberlangsungan pada program RCC dapat dikatakan tidak berjalan. Factor utama nya ialah penguasaan

program dan system jaringan yang tidak terlaksana secara baik. Kondisi ini disebabkan oleh factor teknis dan non teknis yang cukup kompleks sehingga keberlangsungan program tidak dapat berjalan sehingga dapat dikatakan belum efektif.

5. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan proses pemerintah yang mempengaruhi agar kegiatan yang saling terkait dapat diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses ini menjadi sangat rentan terhadap perkembangan sebuah program. Dinamika politik kerap kali menciptakan program baru dimasa kepemimpinan baru sehingga membuat perkembangan program menjadi terhambat.

Pengaruh pimpinan di masa kini menjadi factor dominan yang tidak dapat dikesampingkan. Pergantian gubernur Riau pada tahun 2019 yang menghasilkan gubernur yang baru menjadi sebuah tantangan bagi program RCC. Sehingga factor kepemimpinan pada program RCC belum efektif karena tidak menghasilkan perkembangan massif dalam praktiknya.

6. Keseimbangan

Keseimbangan adalah penempatan SDM pada stuktur dan perannya masing-masing. Keseimbangan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pencapaian tujuan program. Kapasitas setiap orang yang beragam membuat hal ini menjadi sebuah keharusan untuk dilaksanakan sebaik mungkin.

Pada program RCC, keseimbangan di masa-masa awal program dapat dikatakan cukup baik.

Penempatan yang tepat akan menghasilkan sebuah keadaan yang sangat baik. Pada masa-masa transisi, hal ini tidak dapat terlaksana dengan cukup baik sehingga keseimbangan tidak tercipta dan menjadikan hal ini menurut penulis dikatakan belum efektif.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal mencakup suatu jaringan hubungan-hubungan pertukaran dengan sejumlah lembaga dan melibatkan diri dengan tujuan untuk memperoleh dukungan, mengatasi hambatan, melakukan sumber daya, menata lingkungan yang kondusif dan proses transformasi nilai maupun inovasi maupun norma sosial yang ada.

1. Pertukaran Ide Keluar

Aktifitas pertukaran ide merupakan sebuah factor yang cukup penting dalam pencapaian tujuan yang efektif. Hal ini bertujuan untuk memperbanyak referensi sehingga dapat lebih maksimal dalam penyelesaiannya. Pada program RCC hal ini hanya terjadi pada ruang lingkup provinsi Riau yang dapat dikategorikan belum cukup luas. Keterbatasan yang dimiliki terhadap perkembangan zaman yang cukup merata menjadikan proses ini cukup lamban pada praktiknya.

Keterlibatan pemerintah dalam hal ini juga dapat dikatakan kurang massif sehingga pelaku ekonomi kreatif hanya ditempatkan sebagai objek tanpa merangkul dalam pelaksanaannya.

Mayoritas pelaku ekraf yang tidak memiliki kemampuan digital yang cukup baik pada kenyataannya menjadi masalah yang cukup serius sehingga perlu dilakukan secara massif agar dapat tercapai tujuan yang diinginkan. Hal ini dapat

dikatakan belum efektif karena proses pertukaran ide tidak berjalan secara maksimal.

2. Karakteristik Organisasi

Karakteristik organisasi adalah hubungan yang sifatnya relatif tetap seperti susunan sumber daya manusia yang terdapat dalam organisasi. Struktur adalah cara unik suatu organisasi menyusun orang-orang untuk menciptakan sebuah organisasi yang meliputi faktor desentralisasi pengendalian, jumlah spesialisasi pekerjaan, cakupan perumusan antar pribadi dan lain-lain. Pada program RCC hal ini belum diimplementasikan secara maksimal. Sehingga capaian terhadap tujuan dari RCC itu sendiri tidak dapat dilakukan secara maksimal.

Hal ini menjadi salah satu permasalahan yang sangat penting di rubah. Penempatan serta pengendalian terhadap segala potensi sangatlah mempengaruhi kualitas sebuah organisasi yang dalam hal ini adalah RCC. Dengan kondisi tersebut, penulis melihat bahwa dalam karakteristik organisasi RCC belum efektif.

3. Karakteristik Lingkungan

Lingkungan merupakan tempat dimana sebuah system terbentuk. Karakteristik lingkungan menentukan bagaimana sebuah objek dalam hal ini pelaku ekonomi kreatif melakukan aktifitasnya.

Secara menyeluruh karakteristik lingkungan pelaku ekonomi kreatif di provinsi Riau masih di dominasi oleh para pelaku ekraf tradisional. Hal ini terlihat dari partisipasi mereka dalam program RCC yang sangat pasif.

Disisi lain, pemerintah juga perlu membentuk sebuah lingkungan pelaku ekraf yang aktif dan memiliki

kemampuan digital yang cukup baik. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalisasikan pencapaian terhadap apa yang telah di rencanakan.

Karakteristik lingkungan RCC dalam hal ini dapat dikatakan belum efektif karena belum menunjukan sebuah proses yang terorganisir untuk menjalankan program RCC itu sendiri.

4. Karakteristik Pekerja

Karakteristik pekerja merupakan sifat dan perilaku dari pekerja. Pekerja dalam penelitian ini adalah para pelaku ekonomi kreatif di provinsi Riau. Karakteristik sangatlah penting dalam mencapai tujuan dari sebuah program. Selain sebagai factor utama dalam sebuah usaha. Karakteristik pekerja juga menentukan sejauh mana mereka dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

Program RCC yang di dominasi dengan konsep digital menurut penulis menjadi suatu masalah yang cukup besar. Hal ini juga kembali dapat terlihat dari partisipasi dari kabupaten/kota yang masih dalam angka tidak ada (nol).

Hal ini wajib menjadi sebuah evaluasi baik dari pemerintah atau pelaku ekonomi kreatif agar dapat membentuk sebuah karakteristik pekerja yang lebih dinamis sehingga dapat menyesuaikan dengan program yang dilaksanakan oleh pemerintah secara maksimal.

Ketiga jenis karakter yang yakni organisasi, lingkungan, dan pekerja berkesinambungan namun saling terkait. Ketiga hal ini dapat terlaksana jika ketiga hal tersebut juga di laksanakan secara baik.

Dalam program RCC, ini merupakan sebuah hal yang cukup terlihat sehingga menjadikan pelaksanaannya terhambat. Selain itu, partisipasi aktif oleh kedua belah pihak yang pasif menjadikan factor ini menurut penulis dikatakan belum efektif.

5. Kebijakan dan Praktek Manajemen

Kebijakan dan praktek manajemen, yaitu pimpinan memainkan peran sentral dalam keberhasilan suatu organisasi melalui perencanaan, koordinasi dan memperlancar kegiatan yang dtujukan ke arah sasaran. Adalah kewajiban mereka untuk menjamin bahwa struktur organisasi konsisten dengan dan menguntungkan teknologi dan lingkungan yang ada.

Hal ini cukuplah penting untuk menjalankan sebuah usaha agar dapat bersaing dan menyesuaikan dengan dinamika di lapangan. Selain itu, pimpinan juga menentukan arah sebuah usaha terhadap kebijakan. Program RCC yang berbentuk himbauan untuk berpartisipasi menjadi sebuah hal yang cukup dapat dipahami bahwa keterlibatan pelaku ekonomi kreatif adalah pilihan dari sebuah usaha.

Hal ini tentunya berhubungan terhadap kemampuan dan pandangan pelaku usaha terkait program ini. Kebijakan yang diambil juga tergantung kepada bagaimana pemerintah melakukan komunikasi, sehingga dapat terlaksana apa yang di capai dalam praktek manajemennya.

Namun, hal ini cukup disayangkan ketika pada kenyataannya hal ini bertolak belakang. Kurangnya minat pelaku ekonomi kreatif serta komunikasi

persuasive dari pemerintah menjadikan hal ini tidak berjalan baik.

Atas dasar tersebut, penulis melihat bahwa factor ini dapat dikatakan belum efektif karena tidak menghasilkan sebuah bentuk partisipasi pelaku ekonomi kreatif terhadap program RCC.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya tentang Program *Riau Creative Centre* di dinas pariwisata Provinsi Riau maka penulis membuat kesimpulan dan saran-saran agar bisa dijadikan sebagai bahan perbaikan untuk masa yang akan datang adalah sebagai berikut.

1. Program RCC sudah dilaksanakan tapi belum berjalan secara maksimal. Dalam program RCC untuk mempromosikan destinasi wisata menggunakan *website* dan aplikasi. Namun, untuk aplikasi berbasis android yang bernama *Riau Creative Centre* tidak bisa diakses oleh masyarakat local maupun mancanegara, hal tersebut dikarenakan aplikasi tersebut tidak aktif dan error sehingga tidak bisa di akses dan digunakan.
2. Faktor-faktor penghambat program RCC adalah sumber daya manusia dan anggaran. Factor-faktor inilah yang dapat mempengaruhi suatu kegiatan dapat berjalan secara optimal atau tidak. Kedua factor tersebut sangat berpengaruh dan saling berkaitan untuk mencapai tujuan yaitu keberhasilan program RCC Dinas Pariwisata Provinsi Riau.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka penulis memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan untuk Dinas Pariwisata Provinsi Riau, diantaranya sebagai berikut :

1. Program RCC dinas pariwisata provinsi Riau dirasakan belum maksimal oleh masyarakat maupun pelaku ekonomi kreatif. Hal tersebut dapat dilihat dari program RCC yang menjadi sasaran dan tujuan program tersebut. Untuk itu dinas Pariwisata Provinsi Riau yang bertanggung jawab dalam program RCC dapat lebih memperhatikan sasaran dan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya dan meninjau kembali program yang telah dilakukan. Dengan melakukan pendataan dan sosialisasi mengenai program RCC kepada masyarakat maupun pelaku ekonomi kreatif dapat membantu proses berjalannya program RCC agar masyarakat maupun pelaku ekonomi kreatif paham dan mengertimengenai program yang dibuat oleh dinas Pariwisata Provinsi Riau.
2. Dinas pariwisata provinsi riau sebaiknya mengaktifkan kembali aplikasi *Riau Creative Centre* yang selama ini tidak aktif dan error, sehingga masyarakat local maupun manca negara dapat melihat wisata kuliner dan 16 sub sector program RCC yang ada di provinsi, serta selalu gencar menginformasikan dan memberitahukan kepada seluruh masyarakat Riau bahwa dengan bergabung dengan program RCC dapat mempermudah pelaku

ekonomi kreatif, masyarakat maupun pelaku UMKM untuk mempromosikan hasil usahanya melalui media sosial seperti aplikasi dan website yang telah disediakan oleh dinas pariwisata provinsi Riau

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- A, Hari Karyono. 1997. *Kepariwisataaan*. Jakarta: Grasindo.
- Ardika, IG. *Otonomi dan Pengembangan Pariwisata*. Diperoleh dari <[http:// www. Equator online.com](http://www.Equatoronline.com)>. 2002.
- A, Yoeti, Oka. 1991. *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Bandung : Angkasa
- Burkart, A.J. dan Medlik, S. 1987. *Tourism, Past, Present, and Future*. London.
- Dardak H. 2005. Revitalisasi Penataan Ruang untuk Mewujudkan Ruang Nusantara yang Nyaman, Produktif dan Berkelanjutan. Di dalam: Pattimura L, editor. *Penataan Ruang untuk Kesejahteraan Masyarakat: Khazanah Pemikiran Para Pakar, Birokrat, dan Praktisi*. Edisi Pertama. Jakarta: LKSPI Press.
- Georgopolous dan Tannenbaum. 1985. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Hadayaninrat Soerwarno. 1994. *Pengantar Ilmu Administrasi Manajemen*. Jakarta: Gunung Agung
- Harsoyo, S. 1997. *Pembaruan Birokrasi dan Kebijaksanaan Publik, Peradaban*. 1977. *Pengertian Pengelolaan*. [Online].
- Hidayat. 1986. *Teori Efektifitas Dalam Kinerja Karyawan*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Inskeep, E. 1991. *Tourism Planning, An Integrated and Suitanable Development Approach*.
- Kurniawan Agung. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaruan.
- Martini dan Lubis 1987. *Teori Organisasi*. Bandung: Ghalia Indonesia
- Mazmanian Daniel. Paul Sabatier. 1983. *Implementation and Public Policy*, London : Scott, Foressman and Company.
- Meter, Donald Van, dan Carl Van Horn, 1975, *The Policy Implementation Process : A conceptual* dalam *Administration Society* 6, 1975, London : Sage. Kebudayaan dan Pariwisata Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia. Jakarta
- Mohammad Ali, 2009. *Pendidikan untuk Pembangunan*

Nasional Menuju Bangsa Indonesia yang Mandiri dan Berdaya Saing Tinggi, Jakarta : Intima.

Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Pariwisata Provinsi Riau

Nurdin, Syafruddin dan Basyirudin Usman. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta : Ciputat Press

Kotler, Philip, 2004. *Definisi Strategi Pemasaran*, diakses pada www.sarjanaku.com, 16 Desember 2016

Undang-Undang nomor 23 Tahun 2014 tentang PEMERINTAHAN DAERAH

Miles, R.E. 1975. *Theories of Management: Implications for Organizational Behavior and Development*. New York: McGraw-Hill Boo Company.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

Jurnal:

Pearce dan Robinson 2007. *Manajemen Strategi*. Salemba Empat, Jakarta

Jeni Raharjani. 2005. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pemilihan Pasar Swalayan Sebagai Tempat Berbelanja (Studi Kasus Pada Pengaruh unique Selling Proposition terhadap Keputusan Pembelian (survei pada konsumen Restoran Bebek Garang Cabang Braga dan Bebek Van Java Cabang Lombok Kota Bandung)*. Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi. Volume 2 Nomor 1 Januari

Pitana, I. Gede dan Gayatri, Putu G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi

Prasiasa, Dewa Putu Oka. 2013. *Destinasi Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Jakarta:

Dokumen:

Peraturan Daerah Nomor 8 tahun 2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah Provinsi Riau

Peraturan Gubernur Riau Nomor 85 Tahun 2016 Tentang